

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan juga negara. Pendidikan yang baik merupakan pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam tujuan pendidikan, harus memiliki tujuan jangka panjang yang artinya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa berguna sepanjang kehidupan dan tujuan pendidikan bertitik tolak dari tingkah laku yang bersifat operasional. Didalam tujuan pendidikan tersebut juga dilengkapi dengan mutu pendidikan yang menjadi kunci tercapainya tujuan tersebut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme

guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan teknik dan kejuruan yang bertugas untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Namun tidak lepas dari tujuan Pendidikan SMK, penyempurnaan kurikulum juga dilakukan untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan pendidikan. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun ajaran 2014/2015, dibekali dengan Kurikulum 2013.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki empat program studi keahlian, yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik dan Teknik Elektro, di mana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam terdapat mata pelajaran pendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Khususnya program studi keahlian Teknik Bangunan yang menjadi objek peneliti memiliki dua paket keahlian yaitu: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu. Teknik Gambar Bangunan merupakan program keahlian yang mempelajari pengetahuan bagaimana menggambar secara baik dan benar sesuai dengan kaidah konstruksi bangunan. Di samping itu, kebenaran konstruksi dalam gambar teknik akan banyak membantu dalam menentukan kualitas bangunan. Untuk dapat menggambar secara baik dan benar sesuai kaidah konstruksi bangunan maka siswa terlebih dahulu harus mempunyai ilmu dasar tentang menggambar. Siswa akan memperoleh pengetahuan dasar tersebut di dalam proses pembelajaran pengetahuan Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik.

Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas X Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang berisikan konsep dasar dalam menggambar bangunan, di mana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan menggambar bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diaplikasikan dan juga dikembangkan dalam dunia kerja.

Pada mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik siswa harus dapat mengetahui jenis-jenis peralatan yang dipakai untuk menggambar dan cara-cara dasar dalam menggambar. Dasar menggambar sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam menggambar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk dapat mempelajari mata diklat yang lainnya pengetahuan dasar menggambar teknik bangunan sangat perlu karena mata pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik erat hubungannya dengan mata pelajaran lainnya seperti Memahami Ilmu Bangunan Gedung. Dengan menguasai mata pelajaran menerapkan dasar-dasar gambar teknik maka siswa mampu menggunakan alat-alat gambar dan membuat gambar benda tiga dimensi, menggambar proyeksi benda, menggambar proyeksi bangunan. Mata pelajaran ini diajarkan dengan harapan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada siswa sebagai modal nantinya untuk bekerja pada perusahaan konsultan bangunan.

Namun kenyataannya, kemampuan dan keterampilan mata diklat Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik dari siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sekarang ini masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN), peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014 pada semester genap bahwa dari 30 siswa, yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 10 siswa, memperoleh nilai 70 –

79 sebanyak 15 siswa, memperoleh nilai 80 – 89 sebanyak 5 siswa dan memperoleh nilai 90 – 100 tidak ada, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tersebut sebesar 70. Selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar 3 Tahun Terakhir Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik Kelas X Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2011/2012	<70	4	12.5
	70-79	17	53.13
	80-89	9	28.13
	90-100	2	6.25
Jumlah		32	100
2012/2013	<70	7	23.33
	70-79	15	50
	80-89	8	26.67
	90-100	0	0
Jumlah		30	100
2013/2014	<70	10	33.33
	70 -79	15	50
	80 -89	5	16.67
	90 -100	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: DKN SMK Negeri 1 L.Pakam

Dengan demikian dapat diketahui penurunan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam mempelajari menerapkan dasar-dasar gambar teknik. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala dari siswa, seperti; 1) Siswa SMK lebih dominan untuk lebih banyak praktek langsung sedangkan pendalaman materi sangatlah dibutuhkan agar dapat melakukan prakteknya dengan maksimal. 2) Siswa kurang memahami cara penyampaian materi karena penyampaian materi

oleh guru yang cenderung menerangkan materinya dengan ceramah, 3) Siswa kurang memahami pelajaran menerapkan dasar-dasar gambar teknik karena tidak memiliki semangat, motivasi, dan keterampilan. 4) Guru kurang aktif dalam mengarahkan murid agar termotivasi, ingin tahu, dan lebih aktif dalam memahami dan mengetahui materi pelajaran. Sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memperhatikan, memahami dan meningkatkan perkembangan keterampilan siswa, pengetahuan siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penurunan hasil belajar siswa ini disebabkan oleh pembelajaran yang didominasi dengan metode penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa yang disebut dengan metode ekspositori.

Metode ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan keterampilan, sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan dalam berpikir kritis. Akibatnya siswa tidak memiliki banyak pengetahuan, materi yang diajarkan terlintas begitu saja tanpa pemahaman dan pendalaman khusus dari guru, dan juga siswa tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep menerapkan dasar-dasar gambar teknik, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak paham pada materi yang diajarkan, bakat dan keterampilan siswa dalam menggambar teknik tidak mengalami perubahan yang baik dan akibatnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar gambar teknik.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yang baik, membangkitkan rasa ingin tahu siswa

terhadap pelajaran yang dipelajari, menumbuhkan semangat untuk mencari lebih dari yang disampaikan oleh guru dan tidak lepas dari pengaruh salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dikuasai oleh guru agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Apabila guru tidak menguasai metode pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tersebut maka pelajaran tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan metode yang cocok agar hasil belajar dapat tercapai dan siswa pun memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang baik. Sebagai salah satu pemecahan dalam masalah ini dipilih pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai yaitu; dengan metode *inquiry*.

Metode *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Guru tidak lagi berperan hanya sebagai pemberi informasi dan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode ini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, dan rewarder. Supaya guru dapat melakukan perannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berfikirnya, cara mereka menanggapi dan sebagainya.

Hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha / kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu setelah dilakukan evaluasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik adalah suatu penilaian atas usaha dan kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan mengekspresikan ide-ide kedalam gambar melalui dasar-dasar bidang ilmu gambar teknik yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh penguasaan teoretis (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dari setiap bidang ilmu serta aktivitas belajar yang dilakukan individu. Hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik adalah penguasaan teoretis, sikap dan keterampilan menerapkan dasar-dasar gambar teknik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah **Penggunaan Metode *Inquiry* Dengan Metode Ekspositori Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik Pada Siswa Kelas X Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik. Berkenaan dengan hal tersebut, pada penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat metode penyampaian materi pelajaran secara verbal oleh guru yakni metode ekspositori yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik.
2. Metode yang digunakan guru kurang baik dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik siswa Kelas X Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Penggunaan metode pembelajaran *inquiry* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Gambar Teknik siswa Kelas X Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian dapat dilaksanakan dengan keterbatasan dalam dana, waktu, dan kemampuan peneliti maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dilaksanakan hanya dua yakni metode pembelajaran *inquiry* dan metode ekspositori.

2. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran menerapkan dasar-dasar gambar teknik pada kompetensi dasar menggambar proyeksi benda dimensi kelas X Program Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Apakah hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik dengan menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi daripada hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik dengan menggunakan metode ekspositori pada siswa kelas X program studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2014 / 2015?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk supaya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menerapkan dasar-dasar gambar teknik dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan metode ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau keunggulan hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para guru tentang penerapan metode ekspositori dengan metode *inquiry*.